



Vol. 1 | No. 2 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

**Peran Psikologi Pendidikan dalam Menghadapi Transformasi Digital
Berbasis Nilai-Nilai Islam**

The Role of Educational Psychology in Facing Digital Transformation Based on Islamic Values

Nama Penulis

¹Sadri

Afiliasi Penulis

¹Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Email Koresponden Utama: sadri@unisad.ac.id

Abstrak

Transformasi digital membawa perubahan besar pada cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan mengelola emosi, sehingga menuntut peran aktif psikologi pendidikan dalam mendampingi proses tersebut. Artikel ini membahas peran psikologi pendidikan dalam menghadapi transformasi digital dengan berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai fondasi penguatan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Pembahasan mencakup tiga aspek, yaitu tantangan psikologis peserta didik di era digital, peran psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam mendampingi peserta didik, serta strategi penguatan mental dan spiritual peserta didik di era digital. Melalui kajian pustaka atas berbagai sumber akademik terkini, artikel ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip psikologi pendidikan dengan nilai-nilai Islam, seperti tabayyun, akhlak, dan penguatan spiritualitas, mampu membantu peserta didik menghadapi distraksi digital, kecemasan akademik, dan krisis nilai tanpa kehilangan pijakan moral. Pemahaman ini penting bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang pendampingan psikologis yang holistik di tengah pesatnya transformasi digital.

Kata kunci: psikologi pendidikan, transformasi digital, nilai-nilai Islam, kesehatan mental peserta didik

Abttract

Digital transformation has brought major changes to how students learn, interact, and manage their emotions, requiring an active role for educational psychology in accompanying this process. This article discusses the role of educational psychology

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Interdisipliner** dengan tema "*Digitalisasi Islam: Transformasi Ilmu, Hukum, dan Peradaban di Era Modern*" pada 14 Juni 2026 diselenggarakan oleh **Universitas Islam As'adiyah Sengkang** bekerja sama dengan **Ma'had Aly As'adiyah Sengkang**

in facing digital transformation grounded in Islamic values as a foundation for strengthening students' character and mental health. The discussion covers three aspects: the psychological challenges faced by students in the digital era, the role of Islamic values-based educational psychology in assisting students, and strategies for strengthening students' mental and spiritual resilience in the digital era. Through a review of recent academic sources, this article shows that integrating educational psychology principles with Islamic values, such as tabayyun, akhlak, and spiritual reinforcement, can help students cope with digital distraction, academic anxiety, and value crises without losing their moral foundation. This understanding is important for educators, parents, and policymakers in designing holistic psychological support amid the rapid pace of digital transformation.

Keywords: *educational psychology, digital transformation, Islamic values, students' mental health*

Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia (Muhsyanur, 2024a), termasuk cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan memproses informasi. Kehadiran gawai, media sosial, dan platform pembelajaran daring memberikan kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan, tetapi pada saat yang sama memunculkan tekanan psikologis baru bagi peserta didik. Zaman (2026) menemukan bahwa peserta didik di sekolah menengah menghadapi tantangan kognitif berupa menurunnya fokus belajar, distraksi digital, dan beban kognitif akibat media multitasking, serta tantangan emosional berupa stres akademik, kecemasan performa, dan kelelahan mental. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan sekadar persoalan teknis, melainkan juga persoalan psikologis yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Psikologi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendampingi peserta didik menghadapi perubahan tersebut, karena disiplin ini berfokus pada pemahaman proses belajar, motivasi, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan psikologis peserta didik (Muhsyanur, 2024b, 2026; Sadri Sadri, Andi Yuyung, Fatmawati Fatmawati, Mansur Mansur, 2026). Rosyidatul Mu'ammarrh (2026) menjelaskan bahwa psikologi pendidikan Islam dan psikologi modern memiliki titik temu penting pada aspek perkembangan peserta didik, motivasi, dan pembentukan karakter, sehingga integrasi keduanya dapat menghasilkan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif. Pendekatan semacam ini relevan diterapkan di tengah transformasi digital yang menuntut pendidik memahami sisi psikologis sekaligus spiritual peserta didik secara utuh.

Nilai-nilai Islam memberikan fondasi penting bagi psikologi pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital, karena ajaran Islam memuat prinsip-prinsip yang relevan dengan penguatan mental dan moral peserta didik. Adzkia, Nirwani, Yatima, Arief, dan Nurdiansyah (2025) (Muhsyanur, 2026) menegaskan

bahwa integrasi psikologi Islam dalam pendidikan menjadi strategi penting untuk memperkuat karakter dan kesehatan mental peserta didik, sekaligus menjadi solusi transformatif dalam mengatasi krisis moral dan stres digital di kalangan generasi muda Muslim. Dengan demikian, psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan spiritualitas peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel non-penelitian ini disusun untuk mengulas secara konseptual peran psikologi pendidikan dalam menghadapi transformasi digital dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Artikel ini membahas tiga hal utama, yaitu tantangan psikologis peserta didik di era digital, peran psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam mendampingi peserta didik, serta strategi penguatan mental dan spiritual peserta didik di era digital, dengan harapan dapat menjadi bahan refleksi bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang pendampingan psikologis yang holistik bagi generasi digital.

Pembahasan

1. Tantangan Psikologis Peserta Didik di Era Digital

Transformasi digital menghadirkan tantangan kognitif yang signifikan bagi peserta didik, terutama terkait kemampuan menjaga fokus dan mengelola informasi dalam jumlah besar. Zaman (2026) mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami penurunan fokus belajar akibat distraksi digital serta peningkatan beban kognitif karena kebiasaan media multitasking, yaitu mengerjakan tugas belajar sambil membuka berbagai aplikasi atau media sosial secara bersamaan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas pemrosesan informasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga psikologi pendidikan perlu memberi perhatian khusus pada pengelolaan atensi peserta didik di ruang kelas digital.

Selain tantangan kognitif, peserta didik juga menghadapi tantangan emosional yang tidak kalah kompleks. Zaman (2026) mencatat bahwa peserta didik mengalami stres akademik, kecemasan performa, kelelahan mental, dan motivasi belajar yang fluktuatif akibat tuntutan pembelajaran digital yang serba cepat dan kompetitif. Tantangan emosional ini sering kali tidak tampak secara kasatmata, tetapi berdampak nyata pada kesejahteraan psikologis dan kualitas belajar peserta didik dalam jangka panjang, sehingga memerlukan pendampingan yang konsisten dari pendidik maupun keluarga.

Di sisi lain, transformasi digital juga memunculkan risiko degradasi moral dan krisis akhlak di kalangan peserta didik. Adzkie et al. (2025) menjelaskan bahwa interaksi peserta didik dengan teknologi dan media sosial tanpa bekal etika serta pengawasan yang memadai dapat memicu kelelahan digital, disorientasi nilai akibat paparan konten bebas, hingga menurunnya motivasi belajar. Peserta didik terpapar informasi dalam jumlah besar namun minim kedalaman, sehingga rentan mengalami kebingungan nilai dan kesulitan membedakan informasi yang benar dan yang menyesatkan.

Ketiga jenis tantangan tersebut, yaitu kognitif, emosional, dan moral, saling berkaitan dan membentuk kompleksitas persoalan psikologis peserta didik di era

digital. Tantangan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang hanya berorientasi pada capaian akademik tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan peserta didik masa kini. Diperlukan pendekatan psikologi pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan spiritual peserta didik, sebagaimana akan diuraikan pada bagian berikutnya.

2. Peran Psikologi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Mendampingi Peserta Didik

Psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai individu yang berkembang secara kognitif dan emosional, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang memiliki dimensi keimanan. Rosyidatul Mu'ammah (2026) menjelaskan bahwa integrasi psikologi pendidikan Islam dan psikologi modern dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter Islami, penerapan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik, serta layanan bimbingan konseling yang berorientasi pada keseimbangan antara kesehatan psikologis dan penguatan nilai keagamaan. Pendekatan ini memberi peran penting bagi pendidik sebagai pendamping psikologis sekaligus pembimbing spiritual peserta didik.

Salah satu prinsip Islam yang relevan diterapkan dalam psikologi pendidikan di era digital adalah tabayyun, yaitu sikap mengklarifikasi informasi sebelum menerima atau menyebarkannya. Prinsip tabayyun dapat dijadikan dasar etika bermedia sosial agar peserta didik tidak mudah terpapar maupun menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pengendalian diri peserta didik dalam menghadapi banjir informasi digital. Penerapan prinsip ini sejalan dengan tujuan psikologi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan regulasi kognitif dan emosional peserta didik secara bersamaan.

Peran psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam juga terlihat dalam upaya mengatasi krisis akhlak akibat transformasi digital. Adzkiya et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi psikologi Islam dalam pendidikan Islam menjadi strategi penting untuk memperkuat karakter dan kesehatan mental peserta didik, karena manusia dipandang bukan hanya sebagai makhluk rasional, tetapi juga makhluk spiritual yang memiliki dimensi qalb, ruh, nafs, dan aql yang saling memengaruhi. Pemahaman holistik terhadap manusia ini memungkinkan pendidik memberikan pendampingan psikologis yang tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga aspek batin peserta didik.

Puspitasari, Mindani, Anshori, Aprisa, Malasari, dan Khoirunnisa (2025) menambahkan bahwa solusi berbasis nilai Islam dalam menghadapi disrupsi digital dapat diwujudkan melalui pengembangan platform teknologi Islami yang mengintegrasikan konten Al-Qur'an dan hadis dengan kerangka pedagogi yang relevan, serta pendidikan akhlak melalui media kreatif yang dekat dengan keseharian peserta didik. Dengan demikian, psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak menempatkan teknologi sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat pendampingan psikologis dan spiritual peserta didik secara bersamaan.

3. Strategi Penguatan Mental dan Spiritual Peserta Didik di Era Digital

Penguatan mental peserta didik di era digital memerlukan strategi yang menyeimbangkan pendekatan psikologis modern dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan lingkungan belajar dengan desain instruksional rendah distraksi, yang membantu peserta didik menjaga fokus di tengah godaan notifikasi dan konten digital yang terus-menerus muncul. Zaman (2026) menegaskan pentingnya dukungan regulasi emosi serta peran sekolah sebagai lingkungan yang mengatur dan mendukung penggunaan teknologi digital secara sehat, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan psikologisnya.

Strategi kedua adalah penguatan peran pendidik sebagai fasilitator belajar sekaligus pembimbing psikologis dan spiritual peserta didik. Zaman (2026) dan Ibrahim (2020) menekankan bahwa guru memiliki peran krusial dalam membantu peserta didik mengelola tantangan kognitif dan emosional di era digital, sementara integrasi nilai-nilai Islam dapat memperkuat kesejahteraan psikologis dan kualitas belajar peserta didik. Peran ganda ini menuntut pendidik tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kondisi psikologis dan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Strategi ketiga adalah pengembangan program bimbingan dan konseling yang berorientasi pada keseimbangan antara kesehatan psikologis dan penguatan nilai keagamaan. Rosyidatul Mu'ammah (2026) menjelaskan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis integrasi psikologi pendidikan Islam dan psikologi modern dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun spiritual. Program semacam ini penting untuk memberikan ruang bagi peserta didik mengekspresikan kegelisahan psikologis akibat tekanan digital sekaligus memperoleh penguatan nilai moral dari pendampingan yang berbasis keislaman.

Strategi keempat adalah pemanfaatan teknologi digital itu sendiri sebagai sarana penguatan spiritual peserta didik, bukan semata sebagai sumber tantangan. Balika (2025) menjelaskan bahwa pendidikan Islam dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring, aplikasi digital, dan media sosial yang sarat nilai edukatif untuk memperkuat pemahaman keislaman peserta didik, sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam perlu bersifat integratif dengan memadukan ilmu agama dan ilmu kontemporer. Dengan strategi ini, transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai Islam, melainkan sebagai peluang untuk memperluas jangkauan penguatan mental dan spiritual peserta didik secara lebih inovatif dan kontekstual.

Kesimpulan

Transformasi digital membawa tantangan psikologis yang kompleks bagi peserta didik, mulai dari distraksi kognitif dan beban informasi, stres serta kecemasan akademik, hingga risiko krisis akhlak akibat paparan konten digital yang minim pengawasan. Psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam hadir sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut, karena

memandang peserta didik secara holistik, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun spiritual. Melalui penerapan prinsip-prinsip Islam seperti tabayyun, penguatan akhlak, serta pemanfaatan teknologi untuk pendidikan nilai, psikologi pendidikan dapat membantu peserta didik menghadapi transformasi digital tanpa kehilangan pijakan moral dan kesehatan mentalnya. Strategi penguatan mental dan spiritual, mulai dari desain pembelajaran rendah distraksi, penguatan peran pendidik, layanan bimbingan konseling terintegrasi, hingga pemanfaatan teknologi Islami, perlu terus dikembangkan secara kolaboratif oleh pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan agar generasi digital tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kukuh secara spiritual.

Daftar Pustaka

- Adzkia, A. S., Nirwani, W. S., Yatima, D., Arief, A., & Nurdiansyah, N. M. (2025). Integrasi psikologi Islam dan pendidikan Islam dalam menghadapi krisis akhlak di era digitalisasi. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 314–323. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i2.4992>
- Balika, Y. A. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Telaah pemikiran Yusuf Al-Qaradawi. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(1), 115–127.
- Ibrahim, M. (2020). Psikologi Pendidikan: Suatu Stimulus Awal. In M. dan I. Rumalean (Ed.), *Forsiladi Pers* (Vol. 7, Issue 2). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=WT-HEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&ots=orOGOj4XaM&sig=_RldS7mWG5ZSpRE8sRmGX1Kt2Hs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Muhsyanur, M. (2024a). *Konsep Dasar Psikologi Industri dan Organisasi*. Mitra Mandiri Persada.
- Muhsyanur, M. (2024b). *Konsep Dasar Psikologi Pendidikan*. Forum Silatuhrami Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Muhsyanur, M. (2026). *Psikologi Pendidikan Islam Komprehensif: Kajian Perkembangan Peserta Didik dari Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi*. PT. Lentera Cendekiawan Nusantara.
- Puspitasari, R., Mindani, M., Anshori, M. F. A., Aprisa, M. T., Malasari, J., & Khoirunnisa, A. (2025). Psikologi pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan solusi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 173–182. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2131>
- Rosyidatul Mu'ammah, N. (2026). Sinergi psikologi pendidikan Islam dan psikologi modern dalam konteks pendidikan. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v5i1.24966>
- Sadri Sadri, Andi Yuyung, Fatmawati Fatmawati, Mansur Mansur, M. M. (2026). Psikologi Pendidikan dan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *As'adiyah Multidisciplinary Proceedings*, 1(1), 385–400. <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia/article/view/467/284>
- Zaman, K. (2026). Psikologi pendidikan di era digital: Tantangan kognitif dan

emosional peserta didik di SMA Integral Hidayatullah Batam. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 124–142.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40151>